



ABSTRAK

Latar Belakang : Covid merupakan ancaman besar bagi masyarakat di seluruh dunia. Sampai saat ini belum terdapat pengobatan yang spesifik untuk penanganan covid-19 sehingga diperlukan vaksinasi. Sehubungan dengan pemberian vaksin booster pertama, menyebabkan masyarakat ramai menyampaikan opininya terkait vaksin booster di berbagai media sosial, salah satunya melalui twitter. Analisis sentimen dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan terkait positif atau negatifnya program vaksinasi. Sehingga pemerintah dapat menentukan strategi yang tepat untuk mendukung program vaksinasi.

Tujuan : Menganalisis sentimen masyarakat terkait pemberian vaksin booster pertama covid-19 di Indonesia.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan menggunakan *library snsscrape*. Kemudian dilakukan pengambilan menggunakan bahasa pemrograman python melalui google colaborator, dan dianalisis menggunakan *tool/rapidminer* dengan klasifikasi K-NN. Pengambilan tweet menggunakan kata kunci “booster pertama”, “booster moderna”, “booster pfizer”, “booster astrazeneca”. Hanya tweets dalam bahasa Indonesia dan data dalam rentang 12 Januari 2022 hingga 23 Januari 2023.

Hasil : Vaksin booster pertama lebih banyak mengandung sentimen negatif. Vaksin jenis pfizer mempunyai sentimen negatif paling banyak dibandingkan dengan jenis vaksin yang lain. Terdapat korelasi yang kuat positif antara pemberian vaksin dengan sentimen positif, negatif, dan netral.

Simpulan : Sentimen masyarakat terhadap vaksin booster pertama dan setiap jenis vaksin (astrazeneca, moderna, pfizer) mempunyai sentimen yang negatif. Selain itu, sentimen masyarakat juga mempunyai korelasi yang kuat positif dengan pemberian vaksin. Dengan adanya sentimen negatif tersebut diharapkan pemerintah dapat melakukan evaluasi agar cakupan vaksinasi dapat meningkat.

Kata kunci : Analisis sentimen, twitter, vaksin booster covid-19



ABSTRACT

Background: Covid is a big threat to people around the world. Currently, there is no specific treatment to treat covid-19, so vaccination is necessary. In connection with the administration of the first booster vaccine, it caused a lot of people to express their opinions regarding booster vaccines on various social media, one of which was via Twitter. Sentiment analysis can be used to draw conclusions about the positives or negatives of the vaccination program. So that the government can determine the right strategy to support the vaccination program.

Objective: To analyze public sentiment regarding the administration of the first covid-19 booster vaccine in Indonesia.

Method: Type of quantitative research with cross sectional design. Data retrieval was done through the snsscape library. Then it was taken using the Python programming language through Google collaborators, and analyzed using the rapidminer tool with the K-NN classification. Retrieving tweets using the keywords "first booster", "moderna booster", "pfizer booster", "astrazeneca booster". Only tweets in Indonesian and data from 12 January 2022 to 23 January 2023.

Results: The first booster vaccine contains more negative sentiments. The pfizer has the most negative sentiment compared to other types of vaccine. There is a strong positive correlation between vaccine administration and positive, negative and neutral sentiments.

Conclusion: Public sentiment towards the first booster vaccine and every type of vaccine (astrazeneca, moderna, pfizer) has a negative sentiment. In addition, public sentiment also has a strong positive correlation with vaccine administration. With the negative sentiment, the goverment can do some evaluation so the vaccination coverage can increase.

Keywords: Sentiment analysis, twitter, covid-19 booster vaccine